



Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Buddagan Kabupaten Pamekasan

Community Service through Real Work Lectures in the Slave Village of Pamekasan District

Mochamad Reza Adiyanto¹, M. Bagas Adi Saputra², Cindy Mildawati Virgina Putri³, Nadaa Avria Hanum^{4*}, Marta Margareta Dubri⁵

^{1&5}Program Studi Manajemen, Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia

³Program Studi Psikologi, Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia

⁴Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Trunodjoyo Madura, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ndaanumnadd11@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 23 November 2025;

Revisi: 21 Desember 2025;

Diterima: 18 Januari 2026;

Tersedia: 23 Januari 2026

Keywords: Buddagan; Community Empowerment; Community Service; Environmental Education; Village Digitalization

Abstract: *Community Service Program (KKN) is an implementation of the Tridharma of Higher Education aimed at dedicating knowledge and technology to society. This article analyzes the implementation of the KKN program by students of Universitas Trunodjoyo Madura Group 30 in Buddagan Village, Pademawu District, Pamekasan Regency, focusing on community empowerment through aspects of environment, education, entrepreneurship, and village digitalization. The activities were carried out using a participatory approach with observation techniques, interviews, and discussions with the community and village stakeholders. The flagship programs include the socialization of used cooking oil for making aromatherapy candles, installation of environmental education plaques, anti-bullying socialization at SDN Buddagan 2, and the creation of the official social media for Buddagan Village. The results show an increase in community awareness, especially among PKK mothers, regarding the health and environmental dangers of used cooking oil and the potential for a creative economy based on domestic waste. The anti-bullying program successfully instilled empathy and mutual respect values in students, while the village digitalization strengthened public access to information and a positive village image. The KKN program in Buddagan Village has had a positive impact on social behavior changes in the community and serves as a model for sustainable community service.*

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan implementasi Tridharma Perguruan Tinggi yang bertujuan mengabdikan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat. Artikel ini menganalisis pelaksanaan program KKN oleh mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura Kelompok 30 di Desa Buddagan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui aspek lingkungan, pendidikan, kewirausahaan, dan digitalisasi desa. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan diskusi dengan masyarakat dan pemangku kepentingan desa. Program unggulan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, pemasangan plakat edukasi lingkungan, sosialisasi anti-bullying di SDN Buddagan 2, dan pembuatan media sosial resmi Desa Buddagan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, terhadap bahaya kesehatan dan lingkungan dari minyak jelantah serta potensi ekonomi kreatif berbasis limbah domestik. Program anti-bullying berhasil menanamkan nilai empati dan sikap saling menghargai pada siswa, sementara digitalisasi desa memperkuat akses informasi publik dan citra positif desa. KKN di Desa Buddagan memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat dan menjadi model pengabdian yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Buddagan; Digitalisasi Desa; Kuliah Kerja Nyata; Pemberdayaan Masyarakat; Pengabdian Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Kondisi pedesaan di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai problematika kompleks, mulai dari minimnya akses pendidikan, kendala ekonomi, hingga keterbatasan infrastruktur yang menghambat pencapaian kesejahteraan masyarakat. Kesenjangan status desa, baik kategori tertinggal, berkembang, maupun maju, dipengaruhi secara signifikan oleh letak geografis, karakteristik sosial budaya, serta ketersediaan potensi alam yang tidak seragam. Pembangunan yang belum merata di wilayah tertinggal sering kali memicu tingginya arus urbanisasi, yang pada gilirannya menyebabkan ketidakseimbangan distribusi penduduk secara geografis. Oleh karena itu, percepatan pembangunan desa menjadi langkah krusial dalam mengimplementasikan cita-cita nasional untuk mewujudkan kesejahteraan sosial yang adil dan merata bagi seluruh rakyat (Kholis et al., 2022).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan instrumen pendidikan tinggi yang mengondisikan mahasiswa untuk berinteraksi langsung di tengah masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat berkolaborasi dengan warga lokal dalam mengidentifikasi serta mengoptimalkan potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) sebagai upaya solutif atas berbagai persoalan yang dihadapi komunitas setempat (Kkn & Uns, 2012).

Berdasarkan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, setiap institusi pendidikan tinggi di Indonesia memiliki tanggung jawab konstitusional untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi. Tridharma ini mencakup tiga ranah utama, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Meskipun proses pembelajaran (pendidikan) dan pengembangan keilmuan (penelitian) sering kali menjadi aspek yang paling dominan dalam aktivitas akademik, keberhasilan implementasi Tridharma dianggap belum sempurna jika tidak disalurkan melalui pilar ketiga. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat menjadi instrumen vital dalam mendistribusikan manfaat ilmu pengetahuan secara langsung kepada publik (Latumahina et al., 2021).

Pengabdian kepada Masyarakat didefinisikan sebagai kontribusi nyata civitas akademika dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi guna meningkatkan kesejahteraan publik serta mencerdaskan bangsa. Pelaksanaannya bersifat fleksibel, menyesuaikan dengan kompetensi keilmuan, tradisi akademik, serta karakteristik sosial budaya masyarakat setempat. Hasil dari kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi warga, tetapi juga diintegrasikan kembali sebagai sarana pengembangan iptek, pengayaan materi ajar, dan proses pematangan profesionalisme akademik. Selain itu, pemerintah turut memberikan apresiasi terhadap karya pengabdian yang dipublikasikan secara internasional, dipatenkan untuk

industri, atau berupa penerapan teknologi tepat guna, seperti melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Merujuk pada Pasal 1 Ayat 9 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 mengenai Pendidikan Tinggi, setiap institusi diwajibkan untuk melaksanakan Tridharma yang meliputi sektor pendidikan, penelitian, serta pengabdian masyarakat. Sejalan dengan regulasi tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mewajibkan integrasi program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) ke dalam kurikulum akademik. Program ini umumnya dilaksanakan di lingkungan pedesaan dengan durasi satu hingga dua bulan, yang dirancang secara khusus untuk menyatukan ketiga pilar Tridharma tersebut dalam satu kesatuan kegiatan pengabdian nyata oleh mahasiswa (Desa et al., 2024).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler di Universitas Trunodjoyo Madura didefinisikan sebagai media pembelajaran lapangan yang memberikan pengalaman empiris kepada mahasiswa melalui interaksi langsung dengan masyarakat di luar lingkungan kampus. Sebagai kegiatan intrakurikuler wajib bagi mahasiswa strata satu, KKN Reguler berfungsi sebagai instrumen untuk mendukung pembangunan desa serta membantu penyelesaian berbagai problematika sosial. Program ini merupakan manifestasi dari pilar pengabdian kepada masyarakat yang diimplementasikan melalui penerapan IPTEKS serta upaya pemberdayaan masyarakat secara multidisipliner (Madura, 2026).

Mahasiswa/i Kelompok 30 dari Univesitas Trunodjoyo Madura terpilih untuk melaksanakan program KKN di Desa Buddagan, Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Penempatan ini bukan hanya menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan akademik mereka, tetapi juga untuk memahami dinamika dan kebutuhan masyarakat desa secara langsung. Desa Buddagan, dengan karakteristik dan tantangannya sendiri, menjadi lokasi yang ideal untuk penerapan tema KKN tahun ini, yang menekankan integrasi antara upaya peningkatan Pendidikan, wirausaha dan pengelolaan lingkungan. Desa Buddagan dipilih karena tantangan yang dihadapinya dalam bidang kewirausahaan. Keterbatasan akses terhadap peningkatan UMKM yang perlu diatasi. Berdasarkan observasi dan hasil diskusi dengan tokoh masyarakat, kelompok KKN memfokuskan pada beberapa program unggulan yang diharapkan dapat memberikan dampak signifikan bagi masyarakat desa. Program unggulan yang dilaksanakan selama periode KKN (24 Desember hingga 18 Januari 2026) mencakup:

- a. Sosialisasi Edukasi Pemanfaatan minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi
- b. Pembuatan Plakat Desa
- c. Sosialisasi Anti Bullying

d. Pembuatan Sosial Media Desa Buddagan

2. METODE

Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana program KKN telah berdampak pada kehidupan masyarakat desa. Melalui berbagai metode pengumpulan data seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok fokus, penelitian ini berhasil mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi di berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk Kewirausahaan UMKM, pendidikan, dan lingkungan. Analisis data yang mendalam memungkinkan peneliti untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan program KKN di masa mendatang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pengabdian masyarakat yang lebih efektif dan berkelanjutan.

3. HASIL

Sosialisasi Edukasi Pemanfaatan minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi

Program kerja sosialisasi dan edukasi mengenai pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi ini dilaksanakan sebagai upaya solutif bagi masyarakat di Desa Buddagan, Kecamatan Pademawu, Pamekasan, dengan melibatkan partisipasi aktif dari 60 anggota Ibu-Ibu PKK. Secara definisi, minyak jelantah merupakan minyak goreng yang telah digunakan secara berulang kali untuk proses penggorengan hingga mengalami perubahan warna menjadi gelap dan mengeluarkan aroma yang tidak sedap. Penggunaan minyak jelantah secara terus-menerus dalam skala rumah tangga membawa dampak serius bagi kesehatan manusia, karena mengandung senyawa radikal bebas dan asam lemak jenuh yang tinggi. Jika dikonsumsi kembali, minyak ini dapat memicu berbagai penyakit degeneratif seperti kolesterol tinggi, hipertensi, hingga risiko penyakit jantung dan kanker akibat sifat karsinogenik yang terbentuk selama pemanasan berulang.

Berangkat dari kekhawatiran terhadap kesehatan keluarga dan lingkungan, program ini hadir untuk mengedukasi ibu-ibu di Desa Buddagan agar tidak lagi menggunakan atau membuang minyak jelantah sembarangan ke saluran air yang dapat menyumbat drainase serta mencemari ekosistem tanah. Melalui kehadiran 60 anggota PKK, edukasi ini dilakukan secara intensif dengan memaparkan proses pemurnian minyak menggunakan bahan penyerap organik, kemudian mengolahnya kembali menjadi lilin aromaterapi yang cantik dan bermanfaat. Proses

ini tidak hanya menghilangkan sifat negatif dari limbah tersebut, tetapi juga mengubahnya menjadi produk baru yang memiliki nilai estetika dan manfaat relaksasi melalui penambahan minyak esensial.

Keterlibatan puluhan ibu-ibu dalam proker ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran kolektif bahwa limbah dapur yang dianggap tidak berharga dapat disulap menjadi produk bernilai jual melalui sentuhan kreativitas. Dengan memberikan keterampilan teknis ini, tim pelaksana berharap para peserta di Kecamatan Pademawu ini mampu memproteksi kesehatan keluarga dari bahaya minyak jelantah sekaligus merintis unit ekonomi kreatif baru berbasis rumah tangga. Pada akhirnya, program ini menjadi langkah nyata dalam mewujudkan Desa Buddagan yang lebih sehat, bersih secara lingkungan, dan mandiri secara ekonomi melalui pemberdayaan kaum perempuan yang cerdas dalam mengelola aset domestik mereka.

Pembuatan Plakat Desa

Program kerja ini merupakan inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat melalui pengadaan dan pemasangan plakat edukasi lingkungan di area-area krusial. Fokus utama dari plakat ini bukan sekadar sebagai penanda wilayah, melainkan sebagai media literasi visual yang memuat informasi mengenai klasifikasi pembuangan sampah yang benar serta fakta mengenai durasi waktu yang dibutuhkan alam untuk mengurai berbagai jenis material sampah, seperti plastik, styrofoam, hingga limbah kaleng. Edukasi mengenai waktu dekomposisi ini sangat penting untuk disosialisasikan, mengingat rendahnya kesadaran mengenai dampak jangka panjang sampah anorganik terhadap kesuburan tanah dan kebersihan lingkungan desa dalam jangka waktu puluhan hingga ratusan tahun ke depan.

Secara teknis, pelaksanaan program ini mencakup pemasangan tiga buah plakat utama yang ditempatkan secara strategis pada titik-titik simpul aktivitas warga. Lokasi pemasangan difokuskan pada area pertigaan yang menghubungkan Desa Buddagan dengan wilayah sekitar, yaitu Desa Lemper, Desa Kadungdung, dan Desa Barurambat Timur (Bartim). Pemilihan lokasi di persimpangan antar desa ini diambil dengan pertimbangan bahwa titik tersebut merupakan jalur lalu lintas padat dan tempat berkumpulnya masyarakat, sehingga pesan edukasi yang disampaikan dapat menjangkau audiens yang lebih luas, baik warga lokal Buddagan maupun warga desa tetangga yang melintas.

Melalui integrasi antara informasi lingkungan dan penanda fisik ini, diharapkan masyarakat di perbatasan Desa Buddagan, Lemper, Kadungdung, dan Bartim dapat lebih bijak dalam mengelola limbah domestik mereka. Program ini bukan sekadar simbol fisik di pinggir jalan, melainkan sebuah upaya preventif untuk menjaga kebersihan wilayah perbatasan agar

tetap asri dan bebas dari tumpukan sampah liar. Dengan adanya visualisasi data mengenai sulitnya sampah terurai, diharapkan muncul perubahan perilaku masyarakat yang lebih bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan demi keberlanjutan hidup generasi mendatang di Kecamatan Pademawu.

Sosialisasi Anti Bullying

Program kerja sosialisasi dan edukasi mengenai bahaya perundungan atau anti-bullying dilaksanakan secara komprehensif di SDN Buddagan 2, Kecamatan Pademawu, sebagai upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan harmonis bagi seluruh siswa. Kegiatan ini dirancang secara sistematis dengan menyesuaikan pendekatan materi berdasarkan kelompok usia siswa guna memastikan pesan yang disampaikan tepat sasaran. Rangkaian acara dilaksanakan selama dua hari, di mana pada hari Jumat kegiatan ditujukan bagi siswa-siswi kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3, sementara pada hari Sabtu kegiatan dikhususkan bagi siswa kelas tinggi yang meliputi kelas 4, 5, dan 6. Pembagian waktu ini bertujuan agar materi dapat disampaikan dengan bahasa yang lebih komunikatif dan relevan dengan tahap perkembangan psikologis masing-masing tingkatan siswa.

Struktur acara disusun secara menarik dan interaktif untuk menjaga antusiasme siswa agar tidak merasa bosan selama kegiatan berlangsung. Runtutan acara diawali dengan penyampaian materi terkait definisi dan dampak buruk anti-bullying, di mana siswa diajak untuk mengenali berbagai bentuk kekerasan fisik, verbal, maupun psikis yang harus dihindari. Di tengah-tengah pemaparan, disisipkan sesi *ice breaking* bertemakan anti-bullying yang dirancang untuk membangkitkan semangat sekaligus memberikan pemahaman ringan melalui permainan kreatif. Selain itu, untuk memperkuat ingatan dan nilai-nilai moral siswa, dilakukan sesi menyanyi bersama lagu bertema anti-bullying. Melalui nada dan lirik yang edukatif, siswa diajak untuk menanamkan rasa saling menyayangi dan menghargai teman sebaya dalam suasana yang ceria.

Sebagai bentuk ekspresi diri dan komitmen nyata, para siswa juga berpartisipasi dalam pembuatan "Pohon Ungkapan". Di sini, setiap siswa diberikan kesempatan untuk menuliskan pesan-pesan positif, harapan, atau janji untuk tidak melakukan perundungan di atas kertas berbentuk daun, yang kemudian ditempelkan pada media pohon yang telah disediakan sebagai simbol janji kolektif warga sekolah. Seluruh rangkaian kegiatan ini ditutup dengan sesi foto bersama menggunakan frame kreatif bertuliskan "Stop Bullying". Sesi foto ini bukan hanya sekadar dokumentasi, melainkan sebuah bentuk deklarasi visual bahwa siswa-siswi SDN Buddagan 2 siap menjadi agen perubahan yang berani berkata tidak pada perundungan, demi mewujudkan sekolah yang aman, nyaman, dan penuh empati di Desa Buddagan.

Pembuatan Sosial Media Desa Buddagan

Program kerja ini berfokus pada upaya digitalisasi informasi melalui pembuatan dan pengelolaan media sosial resmi Desa Buddagan, Kecamatan Pademawu. Di era transformasi digital saat ini, kehadiran platform digital seperti Goggle, Instagram, Facebook, menjadi sebuah urgensi bagi sebuah desa untuk memperpendek jarak komunikasi antara pemerintah desa dengan warganya. Inisiatif ini didasari oleh kebutuhan akan sebuah wadah informasi yang cepat, akurat, dan transparan, sehingga seluruh program kerja desa, pengumuman administratif, serta potensi lokal dapat diakses oleh masyarakat luas, baik oleh warga lokal Buddagan maupun masyarakat luar, hanya melalui perangkat genggam.

Lebih dari sekadar saluran komunikasi, pengembangan media sosial ini dirancang sebagai etalase digital untuk mempromosikan potensi desa. Melalui konten yang kreatif dan informatif, platform ini akan menonjolkan berbagai keunggulan Desa Buddagan, mulai dari sektor pertanian, kegiatan kemasyarakatan yang produktif seperti proker PKK, hingga inovasi-inovasi lingkungan yang tengah dikembangkan. Dengan adanya kurasi konten yang baik, diharapkan citra Desa Buddagan di mata publik akan semakin positif dan profesional. Hal ini juga berfungsi sebagai dokumentasi digital yang tersusun rapi mengenai sejarah dan perkembangan pembangunan desa dari waktu ke waktu, sehingga dapat menjadi referensi bagi generasi mendatang.

Secara teknis, proker ini mencakup pembuatan akun, perancangan estetika visual (*branding*), hingga pelatihan pengelolaan konten bagi perangkat desa atau pemuda setempat agar berkelanjutan (*sustainable*). Dengan adanya media sosial resmi ini, Desa Buddagan tidak hanya sekadar mengikuti arus teknologi, tetapi secara aktif mengambil peran dalam keterbukaan informasi publik. Tujuan akhirnya adalah terciptanya masyarakat yang lebih teredukasi, terhubung, dan bangga akan identitas desa mereka sendiri. Media sosial ini diharapkan menjadi jembatan aspirasi yang interaktif, mempererat silaturahmi antarwarga, dan membuka peluang kolaborasi dengan pihak luar demi kemajuan ekonomi dan sosial di Kecamatan Pademawu.

4. DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Buddagan, Kecamatan Pademawu, merupakan bentuk aksi nyata untuk memecahkan masalah komunitas melalui pendekatan edukasi dan pemberdayaan. Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan program, ditemukan beberapa poin diskusi mendalam terkait transformasi sosial yang terjadi:

Analisis Teoritis Pemanfaatan Limbah dan Kesehatan Masyarakat Program

Pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi bersama 60 anggota PKK Desa Buddagan didasarkan pada temuan bahwa limbah domestik sering kali diabaikan dan dibuang sembarangan. Secara teoritis, penggunaan minyak goreng secara berulang (jelantah) memicu reaksi oksidasi yang menghasilkan radikal bebas dan senyawa karsinogenik yang berbahaya jika dikonsumsi kembali bagi kesehatan jantung. Temuan dalam diskusi ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat dari pasif menjadi aktif muncul ketika diberikan pemahaman tentang risiko kesehatan substantif. Konversi limbah menjadi lilin aromaterapi bukan sekadar aksi teknis, melainkan penerapan konsep ekonomi sirkular yang mengubah residu menjadi produk bernilai estetika dan ekonomi, sekaligus menciptakan local leader di kalangan ibu-ibu PKK dalam menjaga sanitasi lingkungan.

Literasi Visual dan Teori Perubahan Perilaku Lingkungan

Pemasangan tiga plakat edukasi di titik strategis pertigaan batas Desa Lemper, Buddagan, Kadungdung, dan Bartim bertujuan untuk menciptakan kesadaran baru menuju transformasi sosial melalui literasi visual. Secara teoritis, pemberian informasi mengenai waktu dekomposisi sampah (seperti plastik dan kaleng) berfungsi sebagai "intervensi lingkungan" yang memaksa masyarakat untuk berpikir kritis sebelum membuang sampah sembarangan. Diskusi hasil pengabdian ini menguatkan perspektif bahwa hambatan struktural dalam pengelolaan lingkungan sering kali berakar pada rendahnya literasi hukum praktis di masyarakat. Dengan adanya plakat tersebut, tercipta sebuah pranata baru di mana ruang publik berfungsi sebagai media edukasi berkelanjutan yang dapat mengubah kondisi masyarakat dari acuh menjadi peduli terhadap kelestarian alam Kecamatan Pademawu.

Psikologi Pendidikan dan Internalisasi Nilai Anti-Bullying

Kegiatan sosialisasi anti-bullying di SDN Buddagan 2 yang dilakukan selama dua hari (Jumat dan Sabtu) menunjukkan pentingnya adaptasi metode berdasarkan tahapan perkembangan anak. Temuan teoritis dari proses ini menjelaskan bahwa internalisasi nilai-nilai empati pada siswa kelas 1 hingga 6 memerlukan media yang interaktif seperti "Pohon Ungkapan" dan lagu edukatif untuk menghindari kebosanan. Penggunaan frame foto "Stop Bullying" secara teoritis memperkuat civic engagement atau keterlibatan sipil siswa dalam berkomitmen menjaga keamanan sekolah. Diskusi ini menyimpulkan bahwa intervensi yang menyentuh aspek emosional lebih efektif dalam memicu perubahan kognitif dan perilaku jangka panjang dibandingkan sekadar sosialisasi satu arah, sehingga mampu menciptakan atmosfer pendidikan yang inklusif.

Digitalisasi Desa sebagai Jembatan Akses Informasi

Penerapan program digitalisasi melalui Facebook, Instagram, dan pendaftaran lokasi di Google merupakan upaya untuk memitigasi hambatan teknis komunikasi di tingkat desa. Secara teoritis, transparansi informasi melalui platform digital memungkinkan masyarakat untuk melakukan kontrol sosial dan mengakses hak-hak informatif mereka secara setara (equality). Temuan riset ini menunjukkan bahwa optimalisasi media sosial bukan hanya tentang publikasi kegiatan, tetapi merupakan bagian dari pemenuhan hak asasi manusia dalam memperoleh akses keadilan informasi. Dengan terindeksnya profil Desa Buddagan di Google, desa ini berhasil meningkatkan kredibilitas publiknya, yang pada akhirnya mendorong transformasi masyarakat menuju komunitas digital yang lebih responsif dan cerdas informasi.



Gambar 1. Sosialisasi Edukasi Minyak Jelantah menjadi Lilin Aromate



Gambar 2. Pembuatan Plakat Desa



Gambar 3. Sosialisasi Anti Bullying



Gambar 4. Pembuatan Sosial Media Desa

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan analisis diskusi terhadap rangkaian program pengabdian masyarakat di Desa Buddagan, Kecamatan Pademawu, dapat disimpulkan bahwa integrasi program lingkungan, pendidikan, dan digitalisasi telah berhasil memicu transformasi sosial yang positif. Inovasi pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat sekaligus memberikan solusi praktis atas permasalahan limbah domestik melalui pendekatan ekonomi sirkular. Keikutsertaan 60 anggota PKK menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan kader-kader penggerak yang mampu mengonversi limbah berbahaya menjadi produk bernilai guna dan ekonomi bagi keluarga.

Di sisi lain, upaya preventif melalui pemasangan plakat edukasi sampah di titik strategis perbatasan desa serta sosialisasi anti-bullying di SDN Buddagan 2 secara kolektif telah memperkuat modal sosial dan karakter masyarakat, khususnya generasi muda. Penerapan literasi visual melalui plakat dan metode psikologi pendidikan yang interaktif pada siswa mampu menanamkan nilai-nilai empati dan tanggung jawab lingkungan secara berkelanjutan. Rangkaian program ini ditutup dengan penguatan identitas digital melalui platform Facebook, Instagram, dan Google, yang tidak hanya meningkatkan transparansi informasi publik tetapi juga memperluas jangkauan branding potensi Desa Buddagan di mata publik. Secara keseluruhan, program ini telah mencapai target sasaran dalam mewujudkan desa yang lebih sehat, aman, dan tanggap digital, yang diharapkan dapat terus dikelola secara mandiri oleh masyarakat setempat.

PENAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami berterima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dan berkontribusi di dalam program kerja maupun agenda yang diselenggarakan oleh kelompok kami, khususnya pada bapak kepala desa serta semua jajaran perangkat desa. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Trunodjoyo Madura yang telah memfasilitasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bagian dari pembelajaran dan pengabdian masyarakat, dengan harapan hasil pengabdian dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia maupun pemberdayaan sumber daya alam di Desa Buddagan.

DAFTAR REFERENSI

- Alfarisi, S., Darmawan, A. K., Alfarisi, S., Darmawan, A. K., Iswahyudi, A., & Universitas Islam Madura. (2022). Transformasi desa digital di Desa Buddagan Kecamatan. *41–47*.
Belakang, L. (n.d.). Kuliah kerja nyata. *1–5*.
- Dempok, D., Al Annas, A., Rahmawati, A. D., Agustin, I., Pradana, B. G., Nugroho, G., Choirunisa, I. N., Dewi, V., Hidayat, L., Dwi, I., Rini, P., Ramadhan Putra, R., & Hidayat, M. S. (2024). Program pemberdayaan masyarakat: Pemanfaatan limbah rumah tangga (minyak jelantah) sebagai bahan baku lilin aromaterapi. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, *4*, 1–11. <https://doi.org/10.47134/jpi.v1i4.3168>
- Desa, D., Kadumadang Kabupaten, & Maryadi, N. L. (2024). Pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata (KKN). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(8), 3419–3428. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i8.1481>
- Di, D. (n.d.). Sosialisasi dampak dan pemanfaatan minyak goreng. *Kampung Jati*, *R.W. Kelurahan*.
- Gustian, D., & Nata, Y. (2023). Pedoman kuliah kerja nyata (KKN).
- Kholis, N., Program Studi Sosiologi, & Jurusan Ilmu Sosial. (2022). Respon masyarakat desa terhadap pelaksanaan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) mahasiswa di desa Temandang Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban. *289–303*.
- KKN, T. P., & UP-KKN LPPM UNS. (2012). Buku pedoman kuliah kerja nyata Universitas Sebelas Maret.
- Latumahina, B. S., Nugrahanitor, C. S., Gamaliel, J., Damanik, L., Christiyanto, E., Nurmawan, M., Angelita, M., Kurniawan, R., Mulyono, A., Nindya, S., & Nindry, K. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui program KKN Society 5.0 di desa Planjan Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Atma Inovasia*, *1*(2). <https://doi.org/10.24002/jai.v1i2.3895>
- Madura, U. T. (2026). Buku panduan 2025/2026.
- Muharam, I. N., Putri, A. A., Hakim, H., Mustika, A., Tamangunde, A., Surya, M. A., Alfazri, I., Meilani Sinduano, S., Ghozali, M., & Angga, S. (2025). KKN sebagai upaya pengembangan potensi desa: Optimalisasi UMKM, pendidikan, dan lingkungan di desa Cimenyan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 4384–4391. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2310>

- Muslikha, A., Farhan, M., Tenri, Z., Za, S., Nuraziza, S., Saputri, A., Fatimah, S. N., & Hafifah, M. N. (2025). Pelaksanaan program kuliah kerja nyata (KKN) sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat di desa Lengkong Kabupaten Luwu Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(7), 3380–3391. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i7.3011>
- PKK, K. I., & D. I. Desa. (2023). Jurnal pengabdian kepada masyarakat. 1(1), 2018–2023.
- Sandika, I., Aini, S., Simbolon, Y. K., & Hadiningrum, S. (2024). Analisis sistem pemerintahan desa di Indonesia kemudian berdasarkan ketentuan umum pasal 1 Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. 1(1).
- Syariah, P., Perbankan, & Fakultas Ekonomi. (n.d.). No title.